

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir memiliki resiko yang tinggi terhadap kerusakan atau kehilangan saat terjadi bencana. (Salsabila et al., 2022). Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat di daerah rawan bencana banjir guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir (Utami et al., 2021).

Dampak materi yang diakibatkan oleh bencana yaitu hilangnya harta benda dan rusaknya infrastruktur public. Sedangkan untuk dampak non materi yang diakibatkan oleh bencana yaitu terganggunya psikologis korban, terganggunya fisik, maupun korban jiwa (Saifurridzal & Sakinah, 2022). Kabupaten Jember memiliki resiko ancaman bencana banjir. Banjir di Kecamatan Panti telah memberikan kerugian materi maupun korban jiwa.

Kejadian bencana alam terjadi di Indonesia pada periode 1 Januari hingga 31 Oktober 2021. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 894 kejadian atau 40,48% merupakan bencana banjir. (BNPB, 2021) mencatat sampai bulan oktober 2016 terjadi bencana banjir sebanyak 639 kali yang menyebabkan terjadinya korban jiwa maupun kerugian ekonomi. Data BPBD Kabupaten Jember merilis kesiapsiagaan bencana masyarakat Jember hanya mencapai 25% dengan indeks risiko tinggi bencana sebesar 158,19. Kesiapsiagaan

masyarakat secara umum terkategori kurang siap yaitu sebanyak 58% . Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) menunjukkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir 14, 3% dalam kategori rendah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana masyarakat di daerah rawan bencana banjir. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di daerah rawan banjir yaitu resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan untuk kembali ke keadaan sebelum terjadinya bencana ataupun keadaan yang lebih baik sehingga ketika terjadi bencana yang sama, individu atau kelompok mampu menghadapi bencana tersebut dengan pengalaman yang dimiliki dari bencana sebelumnya (Daniel & Mardiatmoko, 2019). Individu yang pernah mengalami bencana dapat beradaptasi atau belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga pada saat terjadi bencana kembali individu dapat meminimalisir dampak dan dapat melakukan penanggulangan bencana (Torus et al., 2022)

Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi kesiapsiagaan bencana masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Hal ini didukung oleh penelitian Yulianti et.al, (2022) masyarakat yang memiliki pengalaman dan dapat bangkit kembali dalam peristiwa bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kembali. Hal ini diharapkan akan dapat menumbuhkan resiliensi pada masyarakat yang terdampak bencana. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan resiliensi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana banjir memiliki resiko yang tinggi terhadap kerusakan atau kehilangan saat terjadi bencana. Individu yang pernah mengalami bencana dapat beradaptasi atau belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga pada saat terjadi bencana kembali individu dapat meminimalisir dampak dan dapat melakukan penanggulangan bencana. Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat di daerah rawan bencana banjir guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah resiliensi masyarakat di desa suci kecamatan panti?
- b. Bagaimanakah kesiapsiagaan masyarakat di desa suci kecamatan panti dalam menghadapi bencana banjir?
- c. Apakah ada hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa suci kecamatan panti?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan resiliensi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.
- c. Menganalisis hubungan antara resiliensi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Banjir di Desa Suci Kecamatan Panti

3. Manfaat penelitian

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi dan motivasi bagi masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan sehingga dalam menghadapi bencana selalu siapsiaga.

- b. Bagi ilmu keperawatan

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai kesiapsiagaan dengan resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai hubungan kesiapsiagaan dengan resiliensi dalam menghadapi bencana banjir.

